

Cerita Muda

Nadzifah

PANDANGANNYA tertuju ke sebuah foto lampau. Foto dengan senyum manis penuh kebanggaan. Foto saat memakai toga, lengkap dengan jubah dan kalung bertuliskan almamater. Tak terasa air mata menetes berbalut kepedihan.

Esok harus kembali bekerja. Di tempat yang tidak ideal. Malu rasanya jika harus bertemu teman-teman satu almamater. Rasanya ingin menghindari.

Bukan karena tak mau kenal mereka lagi, tapi mereka tak mengerti perasaan. Juga malu bercampur gengsi. Ia merasa kehilangan kata-kata ketika mereka mencoba mencari tahu pekerjaannya sekarang.

Ditatanya paket-paket ke tas besar di atas jok motornya, dengan keringat membasahi kulit yang mulai menghitam

karena sering bergelut dengan panas matahari. Bambang tak peduli jam kerja yang menyita waktu, menghabiskan energi. Sejak pagi hingga malam, dan berapa banyak barang yang menumpuk yang mesti diantar ke konsumen. Ia hanya berpikir, bekerja halal agar kehidupan isteri dan anak tercukupi.

Bambang kurir. Mantan guru bahasa Indonesia honorer. Terpaksa meninggalkan profesi lama karena kebutuhan ekonomi begitu berat. Ia putuskan meninggalkan pekerjaan yang menjadi

Mimpi Sesuap Nasi

passion-nya, sekaligus bidang sesuai jurusan yang ia ambil sewaktu kuliah dulu. Memilih kerja jadi kurir.

Tiga tahun ia menikah dengan Feni, yang sama-sama sudah menyangand gelar sarjana. Dikarunia satu anak laki-laki.

"Sudahlah Bang, cari kerjaan lain saja. Jadi guru tak cukup buat biaya hidup kita, Bang. Lihat anak kita merengek minta susu, sudah habis tiga minggu lalu setelah Abang terima uang insentif dari pemerintah," renek istrinya yang membuat Bambang berpikir realistis.

Mencoba bertahan sebagai guru honorer selama tiga tahun setelah menikah. Ditambah dua tahun setelah lulus kuliah. Genap lima tahun berusaha bertahan dengan idealisme dan *passion* yang dimiliki.

Kesungguhan mendidik

murid-murid belajar bahasa Indonesia tidak sepadan dengan honor yang didapat. Keseriusan yang butuh waktu menyusun silabus, mempersiapkan materi dan mencari metode belajar tepat, bukan hal mudah. Semua itu sebenarnya harus dibayar dengan upah layak. Apalagi kalau ingat masa kuliah yang biayanya tidak sedikit.

Lima tahun bukan waktu sebentar untuk sebuah penantian hidup yang lebih baik. Tahun-tahun yang ia lewati dengan harapan kehidupannya bisa mengangkat derajat keluarga, tak hanya dari sisi status, juga kesejahteraan atau kecukupan hidup.

"Mas Bambang cocok jadi dosen lho." Kalimat itu sempat terucap teman seangkatan saat pertemuan alumni.

Ucapan itu hanya membuat Bambang semakin terluka. Bagaimana tidak. Sejajurnya sangat ingin melanjutkan pendidikan tapi tak punya biaya sekolah lagi. Ayahnya petani, ibunya stroke. Otomatis uang tabungan digunakan pengobatan.

Yogya yang dijuluki kota pendidikan tak cukup merepresentasi realitas yang dihadapi Bambang dan keluarga. Jika memang kota pelajar tentunya tak hanya banyak terdapat sekolah. Juga guru-guru berkualitas bergaji memadai. ■

Nadzifah : Aktif di Komunitas Semak Kata, tinggal di Plosokuning Sleman Yogyakarta.

Buku Sastra Tergeser Buku Motivasi

SEBUAH kesenangan tak selamanya harus dimanjakan. Ada kalanya harus mengalir mengikuti situasi dan kondisi. Tereduksi keadaan.

Idealisme menulis buku-buku sastra merupakan kredo abadi Agus Wahyudi. Seiring bergulirnya zaman, realitas tersebut harus mengalami kendala. Penulis buku yang ber-KTP Panyileukan Bandung ini harus meminggirkan sebagian imaji idealisnya. Kenyataan di lapangan penyebab utamanya.

Beberapa waktu lalu, pria berusia 49 tahun ini meluncurkan buku sastra dua bulan sekali. Sekarang, buku sastra lahir tiap setengah tahun sekali. Mengalami perubahan. Tidak sekencang dulu.

"Kondisi pasar buku-buku sastra memengaruhi. Saat ini lebih banyak menulis buku non fiksi. Kebanyakan profil tokoh-tokoh. Buku sastra sedang tersingkirkan. Tergeser buku-buku motivasi yang kini sedang dicari," terang Agus, pengurus Kampung Literasi Pakem (Kalipa) Sleman Yogyakarta.

Menekuni profesi menulis sejak 2000, karya sastra bagi Agus adalah kesenangan. *Passion* mendalam. Maka ia tak bisa jauh dan lepas dari segmen tersebut. Namun saat hidup dihadapkan hal nyata,

logika berpikir menjadi keutamaan.

"Menulis sastra itu kesenangan. Tapi karena kebutuhan dapur mendesak, kerjakan yang lain dulu. Menulis yang lain yang lebih cepat menghasilkan uang. Penulis juga butuh pemasukan," terang Agus realis.

Agus yang juga penerbit buku melihat pasar buku sastra sedang tidak baik. Yang sedang laris di pasaran, buku-buku motivasi. Padahal amatannya, dua tahun terakhir ini justru muncul gairah menulis karya sastra: cerpen atau novel di masyarakat. Banyak penulis debutan bermunculan.

"Bikin antologi cerpen atau novel. Karena susah tembus penerbit major mereka terbitkan secara indie. Bukan untuk bisnis. Mereka tahu diri," ungkap suami Erna Puspita itu.

Toko buku online juga diserbu penulis pemula. Namun karena belum dikenal, karyanya tidak laku sama sekali. Toko buku online tak merilisnya.

"Menurut data penjualan beberapa toko online, buku sastra yang sedang laku di toko buku online karya-karya terjemahan dari manca negara. Juga novel populer, atau nama penulisnya sudah dikenal," ucap Agus yang terakhir menulis novel *Sultan Daulat Sambo : Singa Tanah Singkilitahun 2022*. Kisah pahlawan Kota Subulussalam Aceh.

Buku ini akan dibedah di sastra Liman, Rumah Maiyaj Kadipiro Yogya, Rabu (2/11). Narasumbernya Emha Ainun Nadjib, Budi Sardjono, HM Rasyid Bancin, dimoderatori R Toto Sugiharto.

"Saya akan tetap menulis sastra. Tapi sekarang menyesuaikan kondisi dulu," ujar Agus yang juga mengelola

Penerbit Lingkaran. (Latief)-f



ILUSTRASI JOS



KR-Istimewa
Agus Wahyudi

Dual

"Tahun ini ada 11 industri dan instansi lainnya yang telah melakukan perjanjian kerja sama dengan SMK-SMTI Yogyakarta," jelasnya.

Wisuda luring dihadiri orang tua/wali, pejabat terkait, juga perwakilan perusahaan, perguruan tinggi mitra SMK SMTI Yogyakarta. "Penting untuk menyiapkan SDM Industri yang berkompeten dalam mendukung kinerja industri nasional untuk kesejahteraan rakyat," tegas Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (BPSDMI) Arus Gunawan.

Arus menyebutkan pengembangan dan peningkatan kinerja SMK-SMTI Yogyakarta mengacu pada Program Pengembangan Pendidikan dan Vokasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (BPSDMI) Kementerian Perindustrian RI yaitu Pengembangan Vokasi industri bertaraf Global menuju "Corporate University" yang didukung dengan penyelenggaraan Pendidikan kejuruan industri yang excellence dan bertaraf Internasional.

"Excellence diartikan sebagai upaya pengembangan SMK dengan program keahlian tertentu agar mengalami peningkatan kualitas dan kinerja, yang diperkuat melalui kemitraan dan penyeragaman dengan DuDi serta menjadi rujukan bagi SMK lainnya," jelasnya menyebutkan SMK SMTI Yogyakarta bisa menjadi contoh untuk SMK lainnya di lingkup Kementerian Perindustrian RI.

Wisudawan telah dinyatakan lu-

lus 3 Juni 2022. "Selain memperoleh ijazah, lulusan juga memperoleh Sertifikat Kompetensi dari BNSP untuk konsentrasi keahlian Teknik Kimia Industri dan Kimia Analisis dengan kelulusan 74,24%," jelasnya.

Sertifikat Internasional juga diperoleh dari Vapro Belanda untuk Operator Vapro A dan B (Konsentrasi Keahlian Teknik Kimia Industri) dengan kelulusan 75,4%, dan Level III (Konsentrasi Keahlian Kimia Analisis) dengan kelulusan 96,8% serta Level 1 Siemens Mechatronic Systems Certification Program (Konsentrasi Keahlian Teknik Mekatronika) dengan kelulusan 76,7%.

"Kemampuan bahasa Inggris ditandai dengan diperolehnya sertifikat TOEIC dengan skor tertinggi 873 atas nama Syella April Liyanti dari konsentrasi keahlian Teknik Kimia Industri dan Yanisa Riskiftrianova Sukowati dari konsentrasi keahlian Kimia Analisis," ungkapnya.

Sedang prestasi sekolah dalam kerangka penguatan kelembagaan adalah diperolehnya predikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) dalam Pembangunan Zona Integritas oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi pada akhir tahun 2021.

Disebutkan juga siswa-siswa yang telah mengukir prestasi selama menempuh pendidikan di SMK-SMTI Yogyakarta.

"Sebanyak 154 siswa (55,9%) telah direkrut kerja sebelum kelulusan di perusahaan/industri besar nasional maupun global. Keterampilan setelah 5 bulan kelulusan, tercatat dari 280 wisudawan bekerja 167 orang, kuliah 67 orang, dan dalam proses kuliah 24 orang, wirausaha 17 orang, dalam proses bekerja dan kuliah 28 orang. Total 279 orang, 1 wisudawan meninggal. Tahun ini ada 1 wisudawan mendapat beasiswa ke LN, di Cheng Shiu University International Specialized Program in Department of Engineering Taiwan," jelasnya.

Sementara Wisudawan Terbaik Jurusan Teknik Mekatronika Natan Ughi Andhika Resza (19) menyebutkan pengajaran di SMK SMTI Yogyakarta bisa langsung diterapkan di dunia kerja.

"Setengah tahun sebelum lulus saya sudah diterima bekerja di maintenance Toyota, dan dengan metode dual system ini bisa belajar sekaligus bekerja," ungkapnya.

Acara juga dimirahkan penampilan kolaborasi karawitan & padus, Kesan Wisudawan (Willy Ningsih), Kesan Ortu Wisudawan (Lita Tarsia Nuswantu SST), dilanjutkan Penyerahan Alumni kepada Hastma (dari Kepala Sekolah ke Hastma). Ditutup Sambutan Ketua Pimpinan Pusat Hastma (Himpunan Alumni STMA SMTI) Ir Edi Cahyono MBA yang memberikan semangat dan motivasi pada wisudawan. (Vin)-f

PSSI

Kedua klub sepakat bahwa PSSI dianggap gagal dalam menjalankan perannya sebagai federasi sepak bola nasional dalam Tragedi Kanjuruhan.

Seperti diberitakan sebelumnya, Tragedi Kanjuruhan yang terjadi setelah laga Arema FC kontra Persebaya di Stadion Kanjuruhan, 1 Oktober lalu, telah menewaskan ratusan orang dan lainnya luka-luka.

"Namun, Exco PSSI memutuskan mempercepat Kongres Luar Biasa dengan memperhatikan surat yang dikirim oleh dua anggota. Dikarenakan Exco PSSI tidak terjadi pecehan di antara para anggotanya

dan karena Exco PSSI adalah mandataris yang dipilih oleh delegasi (voter) yang mewakili anggota PSSI," ucap Iriawan.

Iriawan menambahkan pihaknya akan segera berkirin surat kepada FIFA terkait Kongres Luar Biasa (KLB). "Tahapan kongres luar biasa akan kami mulai dari berkirin surat pemberitahuan kepada FIFA berisi usulan kongres," katanya.

Dia berharap, keputusan ini bisa menjadi pertimbangan bagi para pemangku kepentingan. Sekiranya dapat membantu diputarnya kembali kompetisi Liga 1, Liga 2, dan Liga 3 yang selama ini menjadi napas dan marwah sepak bola

di Tanah Air.

Desakan agar PSSI menggelar Kongres Luar Biasa (KLB) setelah Tim Gabungan Independen Pencari Fakta atau TGIPF mengeluarkan rekomendasi soal Tragedi Kanjuruhan. Rekomendasi itu meminta seluruh pengurus PSSI, termasuk anggota Komite Eksekutif (Exco), untuk mengundurkan diri.

Ini sebagai bentuk pertanggungjawaban moral atas jatuhnya ratusan korban, baik meninggal maupun luka-luka akibat Tragedi Kanjuruhan. Tragedi itu terjadi setelah laga Arema FC melawan Persebaya Surabaya di Stadion Kanjuruhan Malang pada 1 Oktober silam. (Ant)-f

Sambungan hal 1

KASUS TRAGEDI KANJURUHAN

Polri Bidik Tersangka Baru

JAKARTA (KR) - Kepolisian tengah memeriksa 15 orang saksi tambahan setelah sebelumnya ada 93 orang yang telah diminta keterangan terkait kasus tragedi Kanjuruhan, Malang, Jawa Timur.

Sejauh ini, Kepolisian telah menetapkan enam orang sebagai tersangka dalam tragedi sepakbola paling mematikan di Indonesia ini.

Kepala Divisi Humas Polri Irjen Dedi Prasetyo tidak menutup kemungkinan akan ada tersangka baru dalam perkara tersebut. "Ada, tunggu petunjuk jaksa dulu. Ada (potensi tersangka baru)," tutur Dedi kepada wartawan, Sabtu (29/10).

Dedi enggan merinci jumlah tersangka baru yang nantinya akan diungkap ke publik. Yang pasti, persangkaan pasalnya pun akan sama dengan tersangka sebelumnya.

"Sama, dikenakan juga selain 359 dan atau 360 dan 103 UU Nomor 11 Tahun 2022," jelasnya.

Menurut Dedi, pihaknya mengenakan Pasal 55 dan 59 KUHP terhadap petugas kepolisian karena berkaitan dengan kelainan dalam bertugas. Anggota Polri tersebut tidak memiliki tanggung jawab soal sarana dan prasarana di bidang olahraga.

"Yang punya tanggung jawab di bidang sarana dan prasarana ya orang-orang itu, yang mengaudit. Harusnya dia mengaudit layak atau tidaknya. Harusnya dia juga membuat kontingensi plan atau emergency plan, itu kan enggak dibuat. Nggak ada kaitannya (polisi kebal hukum). Kalau pasal keolahragaan di Pasal 103-nya dibaca itu karena memang kelalaiannya," tandas Dedi. (Ant)-f

DUGAAN ATLET KORBAN KEKERASAN SEKSUAL Menteri PPPA Desak Polisi Terapkan UU TPKS

JAKARTA (KR) - Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Menteri PPPA) Bintang Puspayoga, mendesak agar kepolisian melakukan proses penyidikan atas adanya dugaan kekerasan seksual yang dialami perempuan atlet gulat asal Bantul. Kekerasan seksual ini diduga dilakukan oleh pelatihnya sendiri, baru-baru ini.

Berdasarkan informasi media Kasus ini berawal saat korban dihubungi pelatihnya (diduga pelaku) untuk melakukan latihan secara mandiri diluar jam latihan di sebuah sasana di daerah Sanden Kabupaten Bantul. Saat itu suasana tempat latihan sepi, yang ada hanya terduga pelaku dan korban. Saat itulah kekerasan seksual kemudian terjadi. Saat itu korban belum berani menceritakan kejadiannya kepada

orang tuanya. Korban memilih berlatih ke Bandung untuk menghindari terduga pelaku. Akibat peristiwa yang dialaminya mempengaruhi kondisi psikologis, korban seringkali melukai dirinya sendiri (self harm).

Sejak 9 Mei 2022 telah disahkan Undang-undang No 12/2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual sebagai suatu terobosan hukum yang dapat memberikan perlindungan bagi Korban Kekerasan Seksual (UU TPKS). UU TPKS ini sudah dapat diterapkan untuk kasus-kasus kekerasan seksual termasuk untuk kekerasan seksual yang dialami korban atlet gulat berinisial A. Peristiwa yang dialami korban menunjukkan adanya relasi kuasa antara korban dan pelaku yang seringkali dijadikan alasan pelaku untuk mengancam korban. (Ati)-f

Ambil

Tim masih bekerja BPOM, Kemenkes, Polda Wilayah melakukan pengambilan sampel-sampel untuk dilakukan uji laboratorium, langkah berikutnya dikumpulkan di Jakarta dan dianalisa oleh ahli," jelasnya.

Sebelumnya, Bareskrim Polri bakal memeriksa perusahaan lain di luar dua perusahaan farmasi yang sempat disebut Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) diduga tersangkut tindak pidana kasus gagal ginjal akut progresif atipikal (GGAPA) pada anak akibat obat sirup.

"Masih ada (perusahaan lain), nanti kita informasikan. Berikan kesempatan kami untuk mengumpulkan semua sampel dari mayoritas pasien," kata Dirsipidter Bareskrim, Brigjen Pol Pipit Rismanto.

Namun demikian, Pipit menyampaikan bahwa pihaknya saat ini masih fokus mengumpulkan sampel dan meminta klarifikasi dari para perusahaan selaku pihak produksi obat. "Kita kan juga sedang menelusuri bahan baku yang digunakan. Nanti biar sejalan semuanya. Apakah dari pro-

duksinya apakah bahan bakunya atau melebihi ambang batas, itu semua harus pakai scientific gak bisa juga mempercepat kesimpulan," ujarnya.

Sejalan dengan proses pengumpulan sampel, penyidik juga tengah memeriksa sampel urin, darah yang akan diuji laboratorium di Puslabfor Polri untuk mengecek toxicology atau efek samping dari bahan kimia.

"Sedang masih dalam pengumpulan, belum semuanya. Masih dikumpulkan. Perlu menunggu, karena kan lab tidak bisa (cepat), harus fokus, pemeriksaan laboratoriumnya harus fokus. Pokoknya nanti kita akan lakukan secara objektif dan transparan semua pasti akan kita buka di publik," terangnya.

Adapun diketahui jika pengusutan kasus gagal ginjal akut progresif atipikal (GGAPA) pada anak masih diselidiki oleh Polri bersama tim gabungan dengan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). (Ant)-f

Sambungan hal 1